

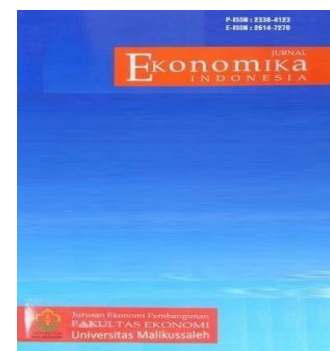
## Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi TPAK Aceh Dalam Jangka Panjang Dan Jangka Pendek

Fajar Aulia Ramadhan<sup>a</sup>, Devi Andriyani<sup>b</sup>

[fajar.180430062@mhs.unimal.ac.id](mailto:fajar.180430062@mhs.unimal.ac.id), [deviandriyani@unimal.ac.id](mailto:deviandriyani@unimal.ac.id)

<sup>ab</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Corresponding author : [deviandriyani@unimal.ac.id](mailto:deviandriyani@unimal.ac.id)



### ARTICLE INFORMATION

#### Keywords:

*Provincial minimum wage, Mean Years Schools, Inflation, Total Population, Labor Force Participation Rate and ARDL*

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between the provincial minimum wage, average length of schooling, inflation, population and labor force participation rate in Aceh Province in 2006 – 2020. This research uses secondary data for 15 years. This study used the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) test analysis method. The results of this study show that in short-term testing the provincial minimum wage variables, average length of schooling, and population have a positive but not significant effect on the labor force participation rate and the inflation variable has a negative but not significant effect on the labor force participation rate. Meanwhile, in the long term, the provincial minimum wage, average length of schooling, and population have a positive but not significant effect on the labor force participation rate and the inflation variable has a negative but not significant effect on the labor force participation rate*

### PENDAHULUAN

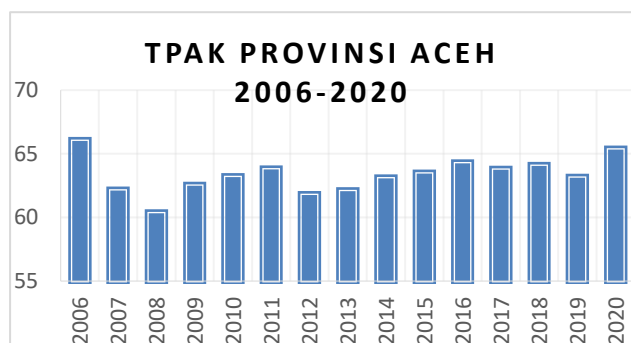
Pembangunan ekonomi suatu bangsa tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya, Tenaga kerja merupakan salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi. Tenaga kerja adalah manusia, pengendalian dan pengelolaan sistem ekonomi sangat bergantung pada tenaga kerja, yang memainkan peranan penting dan signifikan. Tersedianya kesempatan kerja yang cukup dapat mempercepat pertumbuhan angkatan kerja. Indonesia memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan (Pembangunan & Ekonomi, 2018).

Sumber daya manusia telah meningkat secara signifikan sebagai akibat dari perkembangan bisnis dan ekonomi. Kondisi pertumbuhan tenaga kerja di Indonesia semakin membaik, dan banyak orang bekerja untuk

berbagai tujuan, salah satunya adalah memenuhi kebutuhan hidup. Namun, masih banyak orang yang kesulitan untuk mencari pekerjaan. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat dari beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi dan bisnis yang sudah ada. Di sisi lain adanya hambatan, seperti peningkatan angkatan kerja tanpa penyediaan pekerjaan terampil, yang dapat mengakibatkan penurunan partisipasi angkatan kerja (Saputra et al., 2019). Penyebaran tenaga kerja sektoral dan regional yang tidak merata menjadi persoalan lain (Hidayat, 2014).

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah penduduk yang tidak termasuk angkatan kerja yaitu penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Sedangkan penduduk yang dikatakan angkatan kerja yaitu penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang

sedang bekerja, ataupun penduduk yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.



Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh 2022*

**Gambar 1 Grafik Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Aceh Tahun 2006-2020**

Dari Gambar 1.1 grafik perkembangan TPAK di Provinsi Aceh 2006-2020 diatas dapat dilihat bahwa terjadi suatu fenomena yang dimana TPAK mengalami perkembangan ataupun pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini tentu saja dapat terjadi apabila disebabkan dari faktor-faktor tertentu.

Adapun beberapa faktor yang dapat meningkatkan TPAK di antaranya upah minimum provinsi, rata-rata lama sekolah, inflasi dan jumlah penduduk. Meningkatnya UMP akan dapat mengurangi dan menurunkan TPAK (Murialti & Romanda, 2020). Di satu sisi yang lain meningkatnya UMP akan meningkatkan minat masyarakat untuk masuk ke dunia kerja, sehingga dapat meningkatkan TPAK (Sarsi et al., 2014). Semakin tingginya pendidikan akan dapat meningkatkan TPAK yang semakin tinggi (Yuliani, 2018).

Meningkatnya inflasi dapat mengurangi dan menurunkan TPAK dikarenakan perusahaan tidak merekrut tenaga kerja (Novianti, 2013). Disatu sisi yang lain inflasi dapat meningkatkan TPAK apabila inflasi yang terjadi jenis demand pull inflation. Meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah Angkatan kerja sehingga dapat meningkatkan TPAK (Yuliani, 2018).

Berikut ini akan disajikan data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum Provinsi, Rata-rata Lama Sekolah, Inflasi dan Jumlah Penduduk di provinsi Aceh.

**Tabel 1**  
**Upah Minimum Provinsi, Rata-rata Lama Sekolah, Inflasi, Jumlah Penduduk, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Aceh Periode 2006 – 2020**

Tahun	Upah Minimum Provinsi (RP)	Rata-rata Lama Sekolah (%)	Inflasi (%)	Jumlah Penduduk (jiwa)	TPAK (%)
2016	2.118.500	8,86	3,91	5.096.248	64,26
2017	2.500.000	8,98	3,8	5.189.466	63,74
2018	2.700.000	9,09	1,84	5.281.314	64,04
2019	2.916.810	9,18	1,68	5.371.532	63,13
2020	3.165.031	9,33	3,51	5.459.891	65,33

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh 2022*

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 – 2020 TPAK Provinsi Aceh mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada variabel upah minimum provinsi terjadi fenomena peningkatan dari tahun 2016 – 2020 yaitu dari Rp.2.118.500 hingga mencapai sebesar Rp. 3.165.03. Fenomena lainnya juga dapat dilihat pada variabel rata-rata lama sekolah yang juga mengalami peningkatan di setiap tahunnya dari tahun 2016 sebesar 8,86% hingga paada tahun 2020 sebesar 9,33%. Fenomena peningkatan ini juga terjadi pada variabel jumlah penduduk yang terus meningkat di setiap tahunnya dari 2016 sebesar 5.096.248 jiwa sampai 2020 sebesar 5.459.891. Sedangkan pada variabel inflasi terjadinya fluktuasi namun cenderung menurun yang dilihat dari tahun 2016 sebesar 3,91% hingga sampai tahun 2020 sebesar 3,51%.

TPAK memberikan gambaran seberapa besar penduduk yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dan industri. TPAK yang ada di provinsi aceh mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, artinya angkatan kerja yang tersedia belum mampu diserap secara maksimal dan stabil oleh dunia usaha. Terbatasnya kesempatan kerja untuk menyerap tenaga kerja menjadi masalah utama dalam pembangunan di Indonesia terutama di Provinsi Aceh, baik itu dimasa lampau maupun yang akan terjadi di masa depan. Saat ini terbatasnya peluang untuk bekerja disertai dengan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan tingginya angka pengangguran membuat kesempatan kerja jadi berkurang. Selain itu kondisi perekonomian, pendidikan, penduduk dan sektor industri yang tidak stabil ikut memberikan pengaruh sehingga masalah tersebut belum dapat diatasi.

## LANDASAN TEORI

### TPAK

Menurut Murialti & Romanda (2020), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja pada suatu kelompok tertentu. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah penduduk yang tidak termasuk dalam angkatan kerja, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi ini meliputi penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lain selain kegiatan pribadi. Penduduk yang dianggap bekerja termasuk mereka yang berusia kerja (15 tahun atau lebih) dan yang sedang bekerja, serta mereka yang memiliki pekerjaan tetapi sementara menganggur dan tidak bekerja.

Menurut Mantra (2003) yang dikutip dalam (Taufiq & Sukidin, 2015) berpendapat bahwa semakin tinggi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, semakin besar angkatan kerja yang termasuk dalam kelompok yang sama. Sebaliknya, peningkatan jumlah penduduk yang bersekolah dan mengurus rumah tangga juga akan menyebabkan peningkatan jumlah orang yang tidak bekerja sehingga terjadi penurunan angkatan kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang lebih rendah.

### Upah Minimum Provinsi

Menurut badan pusat statistik Indonesia upah dan gaji merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan dan dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas suatu persetujuan atau perundang-undangan dan dibayarkan melalui suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja. Menurut Mankiw (2006) berpendapat bahwa upah minimum adalah penetapan suatu standar minimum yang harus dibayarkan oleh para pengusaha kepada karyawan, pegawai atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerja. Upah minimum provinsi atau yang disingkat UMP adalah upah yang berlaku untuk seluruh kabupaten atau kota di suatu provinsi.

UMP merupakan persyaratan yang dibuat oleh pemerintah daerah untuk menetapkan upah bulanan terendah, yang meliputi tunjangan kerja dan upah pokok (Saputra et al., 2019). UMP mencakup pekerja sebulan sekali dan berlaku untuk semua kabupaten dan kota provinsi (Budiarto & Dewi, 2015).

### Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah adalah jumlah dari jumlah tahun yang dihabiskan di sekolah, tingkat pendidikan yang diterima saat ini, jumlah jam yang dihabiskan di kelas, dan jumlah pendidikan yang diterima. Tingkat pendidikan seseorang ditunjukkan dengan tingginya rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan di sekolah. Menurut, tingkat pendidikan yang diselesaikan berkorelasi dengan angka RLS (Arofah & Rohimah, 2019).

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan tingginya tingkat Pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi pendidikan yang di jalani. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk pada seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani (Faritz & Soejoto, 2020). Menurut BPS rata-rata lama sekolah berfungsi dalam mengetahui mutu pendidikan penduduk suatu daerah.

### Inflasi

Menurut Bank Indonesia, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan. Kenaikan harga satu atau dua barang tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali jika hal itu meluas atau menyebabkan kenaikan harga barang lain.

Inflasi juga bisa menjadi proses kenaikan harga barang secara terus menerus. Dikatakan bahwa beragamnya barang dan jasa yang dipasarkan menyebabkan harga-harga secara umum naik sehingga terjadi inflasi. Akibatnya, sebagian besar harga barang-barang tersebut selalu naik. Kenaikan atau penurunan inflasi dari satu periode ke periode lain atau dari tahun ke tahun disebut dengan tingkat inflasi (Siwi et al., 2016).

Menurut Priyono (2016) inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan harga-harga secara umum dan terus menerus, apabila dalam masyarakat terjadi kenaikan satu atau beberapa barang dan hanya bersifat sementara maka kondisi itu tidak dapat dikatakan sebagai inflasi.

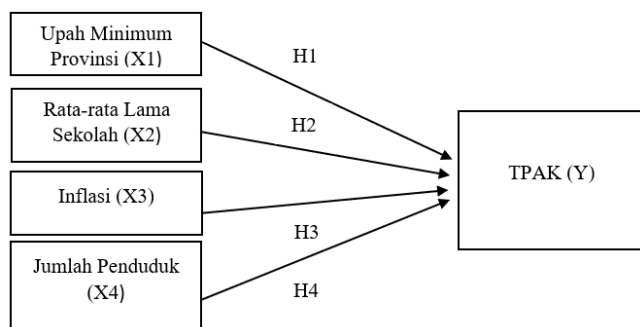
### Jumlah Penduduk

BPS mendefinisikan penduduk sebagai setiap orang yang telah berada di negara Republik Indonesia sekurang-kurangnya enam bulan dan mereka yang telah berada di negara tersebut kurang dari enam bulan tetapi berniat untuk menetap. Perkembangan suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh penduduknya. Dapat dikatakan bahwa semakin besar jumlah penduduk maka semakin besar pula potensi pengembangan daerah (Rachmat., 2021).

Penduduk dapat diartikan sebagai orang dalam ukurannya sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota

masyarakat, warga negara, dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat pada wilayah negara dan pada waktu tertentu (Hardiani et al., 2020). Jumlah orang yang tinggal di suatu tempat pada waktu tertentu disebut jumlah penduduk. Kuantitas penawaran tenaga kerja tercermin dalam variabel jumlah penduduk (Mulyadi., 2008).

## KERANGKA KONSEPTUAL



## METODE PENELITIAN

### Objek Dan Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah upah minimum provinsi, rata-rata lama sekolah, inflasi, jumlah penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Penulis menggunakan Upah minimum provinsi, rata-rata lama sekolah, inflasi dan jumlah penduduk sebagai variabel bebas. Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK).

### Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif alasannya karena datanya berbentuk angka. Peneliti memakai data sekunder yang diambil dimulai pada periode 2006-2020. Data diperoleh situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia.

### Metode pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan melalui studi literatur baik dari jurnal, buku, penelitian, serta sumber data publikasi instansi terkait. Sumber data di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

### Metode Analisis Data

Dalam tinjauan ini, untuk menganalisis pengaruh upah minimum provinsi, rata-rata lama sekolah, inflasi, jumlah penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja Provinsi Aceh data di analisis dengan menggunakan model alat analisis

ARDL (Autoregressive Distributed Lag). Penentuan alat analisis ini dilakukan dengan setelah menguji stasioner data. Uji stasioner tersebut dapat dilakukan dengan cara tahap pengujian terhadap ada atau tidaknya unit root dalam variabel dengan uji Philips-peront (PP), adanya unit root akan menghasilkan persamaan atau model regresi langsung dan data tersebut stasioner di first different. Secara garis besar, Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis dengan menggunakan metode ekonometri ini dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Uji Stasioneritas
- 2) Penentuan lag optimum
- 3) Uji kausalitas granger
- 4) Uji kointegrasi bound test.
- 5) Mengestimasi model ARDL
- 6) Uji Stabilitas Model ARDL

### Uji Stasioneritas

Uji stasionaritas data dalam penelitian menggunakan model dinamis sangat penting mengestimasi sebuah model (Puspita, 2017). Uji stasioneritas ini juga sering disebut dengan uji unit root test. Terdapat beberapa cara dalam melakukan pengujian unit root test. Diantaranya adalah Augmented Dikey Fuller dan Philips-Perron.

Keduanya menidentifikasi keberadaan unit root sebagai hiptesis null. Dalam penelitian ini uji unit root test akan dilakukan dengan metode Philips-Perron (PP). pengujian dengan metode Philips-Perron (PP) merupakan pengembangan pada Dickey Fuller (DF) dengan memperbolehkan asumsi adanya distribusi error.

### Penentuan Lag Optimum

Tahap kedua di dalam analisis ARDL adalah penentuan lag optimum. Penentuan jumlah lag dalam model ARDL ditentukan pada kriteria informasi yang direkomendasikan oleh nilai terkecil dari Final Prediction Error (FPE), Akaike Information Criterion (AIC), Schwarz Criterion (SC), dan Hannan-Quinn (HQ). Program Eviews telah memberi petunjuk tanda bintang bagi lag yang ditetapkan sebagai lag optimum.

Dalam sebuah penelitian dinamis penentuan lag optimum berguna untuk menunjukkan berapa lama reaksi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini penentuan lag optimum menggunakan kriteria AIC minimum yaitu Akaike Information Creterion (AIC):

$$-2 (1/T) + 2 (k-T).$$

### Uji Kausalitas Granger

Metode yang digunakan dalam menganalisis

hubungan kausalitas antar variabel yang diamati yaitu dengan uji kausalitas Granger. Dalam penelitian ini hubungan kausalitas yang dilihat adalah hubungan kausalitas antara TPAK dengan upah dan sebaliknya, TPAK dengan Pendidikan dan sebaliknya, TPAK dengan inflsi dan sebaliknya, TPAK dengan jumlah penduduk dan sebaliknya.

Secara umum suatu persamaan granger dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Unidirectional causality dari variabel dependen ke variabel independen. Hal ini terjadi ketika koefisien lag variabel dependen secara statistik signifikan berbeda dengan nol, sedangkan koefisien lag seluruh variabel independen sama dengan nol.
2. Feedback/bilateral causality jika koefisien lag seluruh variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen secara statistik signifikan berbeda dengan nol.
3. Independence jika koefisien lag seluruh variabel, baik variabel dependen maupun independen secara statistik tidak berbeda dengan nol.

Setelah dilakukannya uji kointegrasi johansen, dimana hasilnya menunjukkan variabel terkointegrasi. Adanya kointegrasi keduanya berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara variabel. Dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidak keseimbangan (disequilibrium). Persamaan ARDL Engle Granger adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_t + \alpha_2 EC_t + et$$

Dimana:

$Y$  = Variabel yang diamati

$EC_t = (Y_{t-1} - \beta_0 - \beta_1 X_{t-1})$

$T$  = Trend waktu

Dalam hal ini koefisien  $\alpha_1$  adalah koefisien jangka pendek sedangkan  $\beta_1$  adalah koefisien jangka panjang. Koefisien koreksi ketidak keseimbangan  $\alpha_2$  dalam bentuk nilai absolut menjelaskan seberapa cepat waktu diperlukan untuk mendapatkan nilai keseimbangan.

Pengambilan keputusan dalam uji kausalitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistikestimasi dengan nilai t-tabel atau dengan melihat nilai probabilitas F-statistik. Jika nilai t-statistikestimasi lebih besar dari nilai t-tabel atau nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  di tolak artinya terdapat pengaruh antara dua variabel

yang diuji, dan begitu juga sebaliknya.

### Uji Kointegrasi Bound Test

Uji kointegrasi dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel yang tidak stasioner pada data level terkointegrasi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Kointegrasi ini terbentuk apabila kombinasi antara variabel-variabel yang tidak stasioner menghasilkan variabel yang stasioner. Apabila terdapat persamaan sebagai berikut:

$$y_t = \beta_0 + \beta_1 x_1 + et$$

Maka, error dari persamaan tersebut dapat ditulis menjadi:

$$et = y_t - \beta_0 - \beta_1 x_1$$

Dengan catatan bahwa  $et$  merupakan kombinasi linear dari  $x_1$  dan  $x_2$ . Konsep kointegrasi yang diperkenalkan oleh Engle dan Granger pada tahun 1987 mensyaratkan bahwa  $et$  haruslah stasioner pada  $I(0)$  untuk dapat menghasilkan keseimbangan jangka panjang.

### Model ARDL (Autoregressive Distributed Lag)

Model ARDL (Autoregressive Distributed Lag) adalah pengaruh variabel  $X$  dan  $Y$  dari waktu ke waktu termasuk pengaruh variabel  $Y$  dari masa lampau terhadap nilai  $Y$  masa sekarang (Nizar & Abbas, 2019). Penelitian ini menggunakan spesifikasi model Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Adapun model dari ARDL jangka pendek adalah sebagai berikut:

$$\sum_{i=1}^n \beta_1 TPAK y_{t-1} + \sum_{i=0}^n \delta_1 \Delta UMP_{t-1} + \sum_{i=0}^n \delta_2 \Delta RLS_{t-1} + \sum_{i=0}^n \delta_3 \Delta INF_{t-1} + \sum_{i=0}^n \delta_4 \Delta JUP_{t-1}$$

Adapun hubungan untuk jangka Panjang adalah sebagai berikut:

$$\varphi_1 TPAK_{t-1} + \varphi_2 UMP_{t-1} + \varphi_3 RLS_{t-1} + \varphi_4 INF_{t-1} + \varphi_5 JUP_{t-1} + \mu_t$$

Dapat dilihat keterangan dari kedua rumus tersebut, sebagai berikut:

$\beta_t, \delta_t$ : koefisien hubungan jangka pendek

$\varphi_1, \varphi_1$ : Koefisien ARDL hubungan jangka panjang

$\mu_t$ : Disturbance error (white noise)

TPAK: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ( $y$ )

UMP: Upah Minimum Provinsi ( $x_1$ )

RLS: Rata-rata Lama Sekolah ( $x_2$ )

INF: Inflasi ( $x_3$ )

JUP: Jumlah Penduduk ( $x_4$ )

Metode estimasi yang akan digunakan adalah menggunakan pendekatan Autoregressive

Distributed Lag (ARDL). Model ARDL dipilih oleh karena dengan menggunakan ARDL akan mampu melihat pengaruh Y dan X dari waktu ke waktu, berikut juga pengaruh variabel Y masa lampau terhadap Y masa kini.

### Uji Stabilitas Model

Uji stabilitas model ARDL dalam penelitian ini menggunakan uji CUSUM dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji CUSUM untuk model ARDL dalam penelitian ini Stabilitas model ditentukan dari posisi CUSUM line yang berwarna biru berada diantara dua significance line 5% yang berwarna merah. Untuk model ARDL CUSUM line berada diantara significance line yang membuktikan bahwa model ARDL stabil.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas sering disebut dengan uji unit root test. Untuk dapat melihat data stasioner atau tidak, maka dapat di uji pada beberapa level. Jika data tidak stasioner pada level 1(0) maka uji stasioner dapat diturunkan menjadi first Different 1(1), Kemudian jika pada first different data masih tidak stasioner maka uji stasioner dilakukan pada Second Different 1(2). Namun setelah dilakukan pengujian data ternyata data ini stasioner di first different. Oleh karena itu penelitian ini berfokus menggunakan alat analisis model ARDL (Sembiring, 2014). Hasil uji unit root test Philips peront dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Unit Root Test Phillips-Peront**

Variabel	Unit Root	Phillips Peront statistic	Prob PP	Critical Value 5%	Keterangan
TPAK	Level	-3.237557	0.0393	-3.098896	Tidak Stasioner
	First Diff	-6.352861	0.0003	-3.119910	Stasioner
Upah Minimum Provinsi	Level	4.081555	1.0000	-3.098896	Tidak Stasioner
	First Diff	-2.267883	0.0247	-3.119910	Stasioner
Rata-rata	Level	0.006336	0.944	-3.098896	Tidak Stasioner

Lama Sekolah	Level	-3.611760	0.0216	-3.119910	Stasioner
	First Diff	-	0.0006	-	Stasioner
Inflasi	Level	-2.557186	0.1242	-3.098896	Tidak Stasioner
	First Diff	-9.229653	0.0000	-3.119910	Stasioner
Jumlah Penduduk	Level	0.595366	0.9836	-3.098896	Tidak Stasioner
	First Diff	-3.703548	0.0184	-3.119910	Stasioner

Sumber: *evIEWS10 Data Diolah, 2022*

Dari tabel 2 Uji Unit Root Test Philips - Perront dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini stasioner pada *first different* variabel TPAK, upah minimum provinsi, rata-rata lama sekolah, inflasi dan jumlah penduduk. Dengan menggunakan regresi konstan (*Intercep*) pada level 1%, 5%, dan 10%. Dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (Prob < 0,05). Ini bermakna bahwa semua variabel dapat dilanjutkan pengujian baik menggunakan *first different*. Untuk penelitian ini menggunakan *first different*.

### Penentuan Lag Optimum

Penentuan jumlah lag dalam model ARDL ditentukan pada kriteria informasi yang direkomendasikan oleh nilai terkecil dari *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz information Criterion* (SIC), dan *Hannan-Quinn* (HQ). Program *EvIEWS* telah memberi petunjuk tanda bintang yang paling banyak untuk lag yang telah ditetapkan sebagai lag optimal (Nizar & Abbas, 2019). Pada sebuah penelitian dinamis penentuan lag optimum berguna untuk menunjukkan berapa lama reaksi suatu variabel terhadap variabel lainnya.

**Tabel 3 Hasil Penentuan Lag Optimum**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-425.2934	NA	3.42e+20	61.47049	61.69872	61.44936
	-356.2692	78.88485*	8.53e+17*	55.18131*	56.55072*	55.05454*

Sumber: *evIEWS10 Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 3 hasil penentuan lag optimum dalam penelitian terdapat pada lag pertama. Dimana pada lag ini terhimpun nilai terendah dari LR (sequential modified LR test statistic (each test at 5%

level), FPE (Final prediction error), nilai SC (Schwarz Criterion), nilai HQ (Hannan-Quinn information criterion), se AIC (Akaike Information Criterion) terletak pada lag 1. Dapat diakumulasikan bahwa jumlah bintang terbanyak terdapat pada Lag 1 yang kemudian dapat disimpulkan bahwa Lag Optimum berada pada Lag 1 (Marwanti 2017).

### Uji Kausalitas Granger

Dalam penelitian ini hubungan kausalitas yang dilihat adalah hubungan kausalitas antara TPAK dengan UMP dan sebaliknya, TPAK dengan Rata-rata lama sekolah (RLS) dan sebaliknya, TPAK dengan inflasi dan sebaliknya, TPAK dengan Jumlah penduduk dan sebaliknya. Menganalisis kausalitas granger variabel yang diamati ialah dengan uji kausalitas granger. Secara umum suatu persamaan granger dapat diinterpretasikan sebagai penelitian atau acuan untuk melihat hubungan timbal balik dari hasil yang di diolah. Berikut adalah hasil Uji Kausalitas Granger:

**Tabel 4 Hasil Uji Kausalitas Granger**

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
UMP does not Granger Cause TPAK	14	12.7176	0.0044
TPAK does not Granger Cause UMP		1.56791	0.2365
RLS does not Granger Cause TPAK	14	14.6017	0.0028
TPAK does not Granger Cause RLS		0.32156	0.5821
INF does not Granger Cause TPAK	14	2.45966	0.1451
TPAK does not Granger Cause INF		0.04052	0.8441
JUP does not Granger Cause TPAK	14	11.4587	0.0061
TPAK does not Granger Cause JUP		0.22870	0.6419
RLS does not Granger Cause UMP	14	0.05484	0.8192
UMP does not Granger Cause RLS		5.48557	0.0390
INF does not Granger Cause UMP	14	0.54872	0.4744
UMP does not Granger Cause INF		2.99719	0.1113
JUP does not Granger Cause UMP	14	1.53353	0.2414
UMP does not Granger Cause JUP		0.43261	0.5242
INF does not Granger Cause RLS	14	0.23142	0.6399
RLS does not Granger Cause INF		1.52179	0.2431
JUP does not Granger Cause RLS	14	3.65274	0.0824
RLS does not Granger Cause JUP		0.44608	0.5180
JUP does not Granger Cause INF	14	3.11908	0.1051
INF does not Granger Cause JUP		3.26783	0.0980

Sumber: *evIEWS 10 Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4 hasil uji kausalitas granger dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tidak ada yang memiliki hubungan

timbal balik antar variabel (granger causality). Hanya pada variabel upah minimum provinsi (UMP) terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dengan 0,05 atau  $0.0044 < 0,05$ . Variabel rata-rata lama sekolah (RLS) terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dengan 0,05 atau  $0,0026 < 0,05$ . Variabel jumlah penduduk terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dengan 0,05 atau  $0,0061 < 0,05$ . Hubungan dikatakan terjadi apabila pada tiap-tiap variable memiliki hubungan 2 arah signifikan pada level 5% (probability, 0,05).

Berdasarkan hasil uji kausalitas granger dapat juga disimpulkan bahwa TPAK merupakan variabel yang paling dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang ada dalam model berdasarkan probabilitasnya tersebut.

### Uji Kointegrasi Bound Test

Uji kointegrasi dilakukan untuk melihat terjadi hubungan jangka pendek maupun jangka panjang atau kemungkinan adanya ketidakseimbangan variabel independen atau variabel dependen. Dengan ketidakseimbangan ini maka dibutuhkan suatu model koreksi kesalahan. Penelitian ini uji kointegrasi menggunakan uji bound test.

**Tabel 5 Hasil Uji Bound Test**

F-Bounds Test	Null Hypothesis: No levels relationship			
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic: n=1000	
F-statistic	6.56533			
	8	10%	2.2	3.09
k	4	5%	2.56	3.49
		2.5%	2.88	3.87
		1%	3.29	4.37
Actual Sample Size	14		Finite Sample: n=35	
		10%	2.46	3.46
		5%	2.947	4.088
		1%	4.093	5.532
			Finite Sample: n=30	
		10%	2.525	3.56
		5%	3.058	4.223
		1%	4.28	5.84

Sumber: *evIEWS10 Data Diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 5 uji bound test, hasil pengujian kointegrasi dengan menggunakan pendekatan Bound test menunjukkan terjadinya kointegrasi



dimana nilai F statistik sebesar 6.565338 dari I0 Bound, dimana F Statistik > I0 bound baik pada taraf kepercayaan 10%, 5%, maupun 1% yaitu variabel TPAK (variabel terikat), upah minimum provinsi, rata-rata lama sekolah, inflasi dan jumlah penduduk. Maka dapat diartikan bahwa terdapat kointegrasi pada variabel-variabel dalam model yang diuji, sehingga adanya keseimbangan jangka pendek dan jangka panjang pada variabel-variabel tersebut.

### Hasil Estimasi Model ARDL

Setelah melakukan penginputan dan pengujian stasioneritas, kointegrasi kemudian akan dilakukan pengolahan terhadap data dengan analisis ARDL. Pengolahan data dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengolahan jangka pendek dan pengolahan jangka panjang.

### Uji Jangka Pendek

Pengolahan jangka pendek menghasilkan olahan hasil estimasi jangka pendek. Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dipengaruhi secara nyata oleh upah minimum provinsi (UMP), rata-rata lama sekolah (RLS), inflasi dan jumlah penduduk.

**Tabel 6 Hasil Uji Jangka Pendek**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
TPAK (-1)	0.039490	0.272028	0.145168	0.8882
LOG(UMP)	0.536615	8.832011	0.060758	0.9530
RLS	1.296826	2.528287	0.512927	0.6219
INF	-0.086750	0.121843	-0.711987	0.4967
LOG(JUP)	2.215369	35.43512	0.062519	0.9517
C	7.833847	425.6731	0.018403	0.9858

Sumber: *views10 Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 6 hasil uji jangka pendek dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$TPAK = 7.833847 + 0.536615 * UMP + 1.296826 * RLS - 0.086750 * INF + 2.215369 * JUP$$

Berdasarkan formulasi tersebut dapat dilihat nilai konstanta sebesar 7.833847 artinya, Apabila upah minimum provinsi (UMP), rata-rata lama sekolah (RLS), inflasi (INF) dan jumlah penduduk (JUP) bernilai konstan dalam jangka pendek maka tingkat partisipasi angkatan kerja akan meningkat sebesar 7,83% per tahun.

Pada variabel UMP sebesar 0.536615 artinya apabila upah minimum provinsi meningkat sebesar 1% dalam jangka pendek maka TPAK Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 0,53% per tahun.

Pada variabel RLS sebesar 1.296826 artinya apabila rata-rata lama sekolah meningkat sebesar 1% dalam jangka pendek maka TPAK Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 1,30% per tahun. Pada variabel INF sebesar -0.086750 artinya apabila inflasi meningkat sebesar 1% dalam jangka pendek maka TPAK Provinsi Aceh akan menurun sebesar 0,08% per tahun. Dan yang terakhir pada variabel JUP sebesar 2.215369 artinya Apabila jumlah penduduk meningkat sebesar 1% dalam jangka pendek maka TPAK Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 2,21% per tahun.

Dari hasil statistika tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum provinsi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPAK dikarenakan probabilitasnya melebihi 0,05 (5%) yaitu 0,9530. Variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPAK dikarenakan probabilitasnya melebihi 0,05 (5%) yaitu 0,6219. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap TPAK dikarenakan probabilitasnya melebihi 0,05 (5%) yaitu 0,4967 dan variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPAK dikarenakan probabilitasnya melebihi 0,05 (5%) yaitu 0,9517.

### Uji Jangka Panjang

Adapun pengolahan jangka panjang menghasilkan olahan hasil estimasi jangka panjang. Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa TPAK dalam jangka pendek lebih dari enam bulan tidak dipengaruhi oleh upah minimum provinsi, rata-rata lama sekoah, inflasi dan jumlah penduduk karena semua variabel nilai prob nya lebih besar dari tingkat kepercayaan 0.05 (5%).

**Tabel 7 Hasil Uji Jangka Panjang**

Levels Equation				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(UMP)	0.558677	9.297067	0.060092	0.9536
RLS	1.350143	2.450186	0.551037	0.5967
INF	-0.090317	0.120438	-0.749906	0.4748
LOG(JUP)	2.306449	36.47852	0.063228	0.9511
C	8.155921	444.5964	0.018345	0.9858

EC = TPAK - (0.5587\*LOG(UMP) + 1.3501\*RLS - 0.0903\*INF + 2.3064\*LOG(JUP) + 8.1559)

Sumber: *views10 Data Diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji jangka panjang hasilnya dengan menggunakan model ARDL pada tabel tersebut maka dapat diformulasikan sebagai



berikut:

$$\text{TPAK} = 8.155921 + 0.5587 * \text{UMP} + 1.3501 * \text{RLS} - 0.0903 * \text{INF} + 2.3064 * \text{JUP}$$

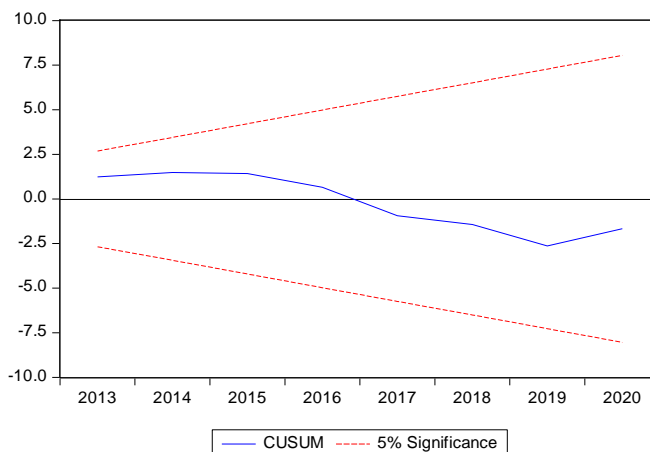
Adapun intepretasi persamaannya adalah pada constanta sebesar 8.155921 artinya apabila UMP, rata-rata lama sekolah, inflasi dan jumlah penduduk konstan dalam jangka panjang maka TPAK akan meningkat sebesar 8,15% per tahun. Pada variabel UMP sebesar 0.5587 artinya Apabila UMP meningkat sebesar 1% dalam jangka panjang maka TPAK Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 0,55% per tahun.

Pada variabel RLS sebesar 1.3501 artinya Apabila rata-rata lama sekolah meningkat sebesar 1% dalam jangka panjang maka TPAK Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 1,35 % per tahun. Pada variabel INF sebesar - 0.0903 artinya Apabila inflasi meningkat sebesar 1% dalam jangka panjang maka TPAK Provinsi Aceh akan menurun sebesar 0,09% per tahun. Dan yang terakhir pada variabel JUP sebesar 2.3064 artinya Apabila jumlah penduduk meningkat sebesar 1% dalam jangka panjang maka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 2,30% per tahun.

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum provinsi (UMP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPAK dikarenakan probabilitasnya melebihi 0,05 (5%) yaitu 0,9536. Variabel rata-rata lama sekolah (RLS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPAK dikarenakan probabilitasnya melebihi 0,05 (5%) yaitu 0,5967. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap TPAK dikarenakan probabilitasnya melebihi 0,05 (5%) yaitu 0,4748 dan variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPAK dikarenakan probabilitasnya melebihi 0,05 (5%) yaitu 0,9511.

### Pengujian Stabilitas Model

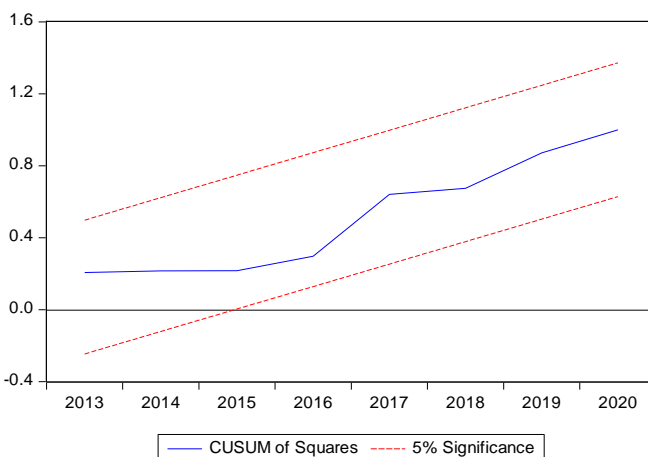
CUSUM (Cumulative Sum of Recursive Residual) dan CUSUMQ (Cumulative Sum of Square of Recursive Residual) adalah dua submodel dari model struktural yang digunakan dalam pengujian stabilitas. Uji CUSUM dengan variabel TPAK sebagai variabel dependen menghasilkan hasil sebagai berikut:



Sumber: *Ouput Eviews10, 2022 (Data diolah)*

### Gambar 2 Hasil Pengujian CUSUM Test

Berdasarkan Gambar 2 hasil pengujian CUSUM Test dapat di jelaskan yaitu plot kuantitas  $W_r$  tidak berada di atas garis batas pada tingkat signifikan 5%, plot tersebut membentuk suatu garis linear.



Sumber: *Ouput Eviews10, 2022 (Data diolah)*

### Gambar 3 Hasil Pengujian CUSUMQ Test

Gambar 4.2 hasil pengujian CUSUMQ dapat dijelaskan yaitu plot kuantitas  $S_r$  tidak berada diatas garis batas pada tingkat signifikan 5%, plot tersebut membentuk suatu garis linear. Berdasarkan hasil kedua uji stabilitas model di atas bisa ditarik kesimpulannya jika koefisien hasil regresi bersifat stabil.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian jangka pendek menggunakan model ARDL, UMP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPAK Provinsi Aceh. Pada variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPAK Provinsi Aceh. Pada variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap TPAK Provinsi Aceh. Dan pada variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPAK Provinsi Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian dalam jangka panjang menggunakan ARDL dapat dilihat bahwa UMP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPAK Provinsi Aceh. Pada variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPAK

Provinsi Aceh. Pada variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap TPAK Provinsi Aceh. Pada variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPAK Provinsi Aceh.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan di atas, maka penulis mencoba menarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Pada variabel upah minimum provinsi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerjan (TPAK) Provinsi Aceh.
2. Pada variabel rata-rata lama sekolah dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Provinsi Aceh.
3. Pada variabel inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Provinsi Aceh.
4. Pada variabel jumlah penduduk dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Provinsi Aceh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, I., & Rohimah, S. (2019). Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Per Kapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sainika Unpam : Jurnal Sains Dan Matematika Unpam*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.32493/jsmu.v2i1.2920>
- Budiarto, A., & Dewi, made heny urmila. (2015). Pengaruh PDRB Dan Upah Minimum Privinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Mediasi Investasi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4, 1219–1246.
- Faritz, M. N., & Soejoto, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(1), 15–21. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n1.p15-21>
- Hardiani, H., Siregar, S., & Zulfanetti, Z. (2020). Analisis Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(1), 70–87. <https://doi.org/10.22373/jep.v11i1.78>
- Maulina, U., & Andriyani, D. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Tpak Terhadap Ipm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i1.3171>
- Muhammad, Hidayat. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Sulawesi Selatan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri UIN Alaudin Makassar.
- Murialti, N., & Romanda, R. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Propinsi Bengkulu (2010-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 109–118. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1976>
- Nizar, J., & Abbas, T. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 1980-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(3), 31–47.
- Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 34–45.
- Pratomo, W. dan. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah*, 7(2), 1–14.
- Saputra, I. S., Zulfanetti, Z., & Edi, J. K. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(2), 68–81. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i2.11984>
- Sarsi Tri Sukirno Putro Lapeti Sari, W. (2014). Pengaruh tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Riau The influence of wage rate and economic growth to the labor force participation rate in Riau Province. *Jom Fekon*, 1(2), 1.
- Taufiq, M. F., & Sukidin. (2015). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Masyarakat Miskin di RT.01 RW.06 Desa Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 15–25.
- Yuliani, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja di Kota Samarinda. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 12(3), 135–148.